

## **Strategi Pengembangan Pariwisata Situ Cisanti Kecamatan Kertasari** Tourism Development Strategy Lake Cisanti Distric Kertasari

<sup>1</sup> Erwin Febriyan, <sup>2</sup>Saraswati

<sup>1,2</sup>*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*e-mail: <sup>1</sup>erwinfebriyanpart2@gmail.com, <sup>2</sup>sarashasta@gmail.com*

**Abstract.** Cisanti is a lake that is not widely known by the community and is one of the potential tourism objects owned by Bandung Regency, opened to the public and made into a tourist attraction since 2005 with its natural tourism potential and is upstream of the Citarum river which must be preserved. Situ Cisanti has increased in the last two years, namely in 2015 and 2016, where one of the factors causing the arrival of visitors is one of the social media, Instagram. The large number of visitors in the last two years has increased the number of visits, but the supporting facilities that are still lacking can cause visitors to be dissatisfied to come back. Based on the case, the development strategy that will be carried out must consider the natural conditions themselves that must remain sustainable. One of these activities is ecotourism. This type of tourism activity attaches importance to the conservation and natural value of a place that is used as a tourist attraction. Ecotourism can be used as an education, and awareness for tourists, local communities and other stakeholders involved about the importance of the environment. From the problems that have been stated above, the purpose of this research is "Tourism Development Strategy in Situ Cisanti". The analysis used for this research is analysis, SWOT and supply-demand analysis. The results achieved in the form of Situ Cisanti tourism development strategy, the strategy is in the form of adding and repairing the existing facilities in Situ Cisanti based on the aspirations of visitors.

**Keywords:** Lake, Strategy, Development, Tourism.

**Abstrak.** Cisanti merupakan danau yang belum banyak di ketahui oleh masyarakat dan menjadi salah satu objek wisata potensial yang dimiliki Kabupaten Bandung, dibuka untuk umum dan di jadikan objek wisata sejak tahun 2005 dengan potensi wisata alam yang dimiliki dan merupakan hulu dari sungai Citarum yang harus dijaga kelestariannya. Situ Cisanti mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dimana salah satu faktor penyebab banyaknya kedatangan pengunjung adalah salah satu media sosial yaitu, Instagram. Banyaknya jumlah pengunjung pada dua tahun terakhir sehingga meningkatkan jumlah kunjungan, namun fasilitas pendukung yang di miliki masih kurang baik yang dapat mengakibatkan pengunjung tidak puas untuk datang kembali. Berdasarkan kasus tersebut, strategi pengembangan yang akan dilakukan harus mempertimbangkan dengan kondisi alam sendiri yang harus tetap lestari. Salah satu kegiatan tersebut adalah ekowisata. Jenis kegiatan wisata ini mementingkan nilai konservasi dan kealamian dari suatu tempat yang dijadikan sebagai obyek wisata. Ekowisata dapat dijadikan sebagai edukasi, dan kesadaran bagi para wisatawan, masyarakat local serta stakeholder lain yang terlibat tentang pentingnya lingkungan hidup. Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah "Strategi Pengembangan Pariwisata di Situ Cisanti". Adapun analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis, SWOT dan analisis supply-demand. Hasil yang dicapai berupa strategi pengembangan pariwisata Situ Cisanti, strategi tersebut berupa penambahan dan perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada di Situ Cisanti berdasarkan aspirasi pengunjung.

**Kata Kunci:** Danau, Strategi, Pengembangan, Pariwisata.

### **A. Pendahuluan**

Situ Cisanti ini kurang lebih luasnya sekitar 5 hektar dan berada di lahan seluas 7 hektar di kawasan perhutani, kaki Gunung Wayang, dengan ketinggian 1.500–3.000 mdpl. Lebih tepatnya di Kampung Pajetan Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Salah satu potensi pada Wana Wisata Situ Cisanti yang dapat dikembangkan adalah adanya sumber daya alam yang terdapat budaya lokal didalamnya yaitu berupa mata air yang dikeramatkan yang bertujuan untuk melindungi mata air tersebut. Warga sekitar menyebut kawasan mata air ini dengan sebutan terhormat, yaitu

Mastaka Citarum dalam Bahasa Sunda atau jika diterjemahkan menjadi atau kepala Citarum dalam Bahasa Indonesia, di mata air Cikahuripan atau Mastaka Citarum, tidak kurang dari puluhan orang setiap pekan datang untuk berziarah ke tempat ini. Menurut juru kunci Mastaka Citarum, kebanyakan peziarah yang mendatangi Mata Air Cikahuripan kebanyakan mencari berkah atau pun karomahnya air tersebut. Konon penunggu mata air tersebut dikenal dengan nama Eyang Dewi Mayang Cinde dan Raden Kalung.

Situ Cisanti merupakan danau buatan yang menampung air dari 7 mata air utama Sungai Citarum. Yakni mata air 1. Pangsiraman, 2. Cikolebere, 3. Cikawadukan, 4. Cikahuripan, 5. Cisadana, 6. Cihaniwung, dan 7. Cisanti. Situ Cisanti dijadikan objek wisata pada tahun 2005 dan mengalami peningkatan pengunjung pada tahun 2015 dan 2016 dimana disebabkan oleh sosial media, banyaknya jumlah pengunjung tidak didukung oleh fasilitas- yang masih kurang baik sehingga dapat mengakibatkan pengunjung merasa tidak puas untuk datang kembali, Karena itu perlu adanya pengembangan fasilitas – fasilitas untuk menunjang kebutuhan, dan kenyamanan pengunjung agar berpengaruh terhadap kepuasan dan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan jumlah pengunjung.

Pada hasil wawancara dengan salah satu pedagang bahwa terdapat permasalahan dalam hal pengelolaan Situ Cisanti, dimana pihak pengelola merupakan pihak keluarga yang mana bersifat privat dikarenakan pihak diluar keluarga tersebut dilarang berjualan di Situ Cisanti, dimana hal tersebut dapat mengakibatkan permasalahan pemanfaatan ruang. Peranan pemerintah sendiri hanya meminta retribusi pada pengelola Situ Cisanti seminggu sekali dengan melakukan survey. Sehingga Situ Cisanti di bersihkan hanya ketika akan ada kunjungan dari pihak pemerintah yaitu Perum Perhutani dikarenakan Situ Cisanti termasuk ke dalam area Perum Perhutani di kampung Pejaten Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Strategi pengembangan yang akan dilakukan harus mempertimbangkan dengan kondisi alam sendiri yang harus tetap lestari. Salah satu kegiatan pariwisata tersebut adalah ekowisata, jenis kegiatan wisata ini mementingkan nilai konservasi dan kealamian dari suatu tempat yang dijadikan sebagai obyek wisata. Ekowisata dapat dijadikan sebagai edukasi, dan penyadaran bagi para wisatawan, masyarakat local serta stakeholder lain yang terlibat tentang pentingnya lingkungan hidup, mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya konservasi, dengan begitu memerlukan strategi-strategi yang tepat untuk pengembangan ekowisata agar kondisi dari Situ Cisanti sendiri dapat lestari yang mana merupakan hulu dari sungai Citarum, sehingga keberpihakan tidak hanya kepada wisatawan melainkan terhadap kondisi alam itu sendiri.

Maka dari itu perlunya studi ini untuk memberikan strategi-strategi dalam kegiatan ekowisata Situ Cisanti yang diperlukan dalam pengembangan kegiatan wisata Situ Cisanti untuk ke depannya. Dari permasalahan tersebut, untuk mengembangkan dan pengoptimalkan pengembangan secara merata di Situ Cisanti maka perlu adanya “Strategi Pengembangan Pariwisata di Situ Cisanti”. Hal ini untuk membentuk fasilitas – fasilitas pendukung untuk menunjang kebutuhan pengunjung.

## **B. Landasan Teori**

Dalam studi ini digunakan teori-teori dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata Situ Cisanti, berikut adalah teori yang digunakan:

### **Pengertian pariwisata**

- Pariwisata merupakan konsep multi dimensional. Tidak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut ini adalah beberapa pengertian pariwisata:
- Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. (UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).
- Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Happy Marpaung, 2002).
- Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. (Salah Wahab (1975:55)).

### **Definisi Ekowisata**

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan jasa lingkungan, baik itu alam ataupun masyarakat dengan mengemukakan unsur-unsur konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat setempat. (Fandeli, 2000). Kebijakan pengembangan ekowisata harus dapat memperhatikan banyak sektor, disiplin ilmu dan berorientasi pada research based sehingga dapat mengakomodasi kepentingan para pelaku dan sektor terkait secara terpadu, serta tidak bersifat instant (Ardiwidjaja, 2003).

Ekowisata atau wisata ekologis memiliki pengertian yakni, wisatawan menikmati keanekaragaman hayati dengan tanpa melakukan aktifitas yang menyebabkan perubahan pada alam, atau hanya sebatas mengagumi, meneliti dan menikmati serta berinteraksi dengan masyarakat lokal dan objek wisata tersebut (Qomariah, 2009).

### **Definisi Strategi**

Menurut Liddell-Hart, B. H. (1967) dalam bukunya “strategy 2nd edition” yaitu “A strategy is a plan of action designed to achieve a particular goal. The word strategy has military connotations, because it derives from the Greek word for general”. Strategi merupakan sebuah rencana yang disusun dalam bentuk aksi untuk mencapai sebuah tujuan yang jelas. Kata strategi biasanya dikaitkan dengan militer dikarenakan pada masa lalu istilah tersebut digunakan dari pada jenderal perang bangsa yunani.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya (Chandler, 1962). Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing (Porter, 1985).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan analisis SWOT yaitu mengacu pada perumusan strategi internal dan eksternal, dengan memunculkan alternative-alternative, adapun hasil dari analisis dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Faktor Internal dan Eksternal Pada Pemeliharaan di Situ Cisanti

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan hulu dari citarum</li> <li>• Terdapat 7 mata air</li> <li>• Terdapat makam keramat</li> <li>• Peningkatan pengunjung</li> </ul>
	<b>Kelemahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan pemerintah dalam pengelolaan, pemeliharaan sangat terbatas</li> <li>• Kurangnya petugas lapangan</li> <li>• Anggaran yang terbatas</li> <li>• Kondisi sarana prasarana yang kurang baik</li> <li>• Birokrasi instansi dalam pemeliharaan danau</li> </ul>
<b>Eksternal</b>	<b>Peluang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapatnya kerjasama dengan pihak lain</li> <li>• Dukungan wisatawan dan masyarakat terhadap pengembangan</li> <li>• Wisata budaya mata air Pangsiraman</li> </ul>
	<b>Ancaman</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan kualitas lingkungan</li> <li>• Dampak aktivitas sekitar</li> </ul>

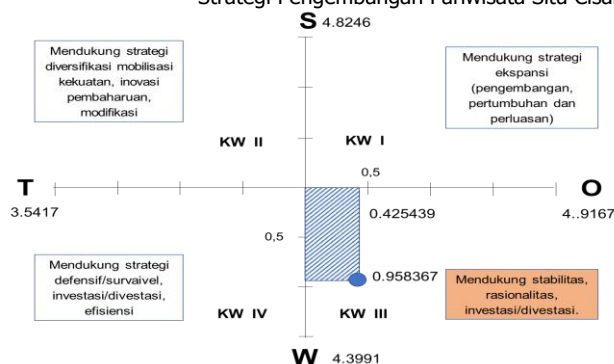
Sumber: Analisis 2017

Setelah penentuan Faktor Internal dan Eksternal Pada Pemeliharaan di Situ Cisanti selanjutnya dilakukan penentuan bobot untuk nilai urgensi (NU), nilai dukungan (ND), nilai keterkaitan (NK). Untuk bobot faktor (BF), nilai bobot dukungan (NBD), nilai rata-rata keterkaitan (NRK), nilai bobot keterkaitan (NBK), dan total nilai bobot (TNB) didapatkan melalui rumusnya masing-masing. Adapun untuk hasil perhitungan dari faktor Internal dan Eksternal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Faktor Internal dan Eksternal

No	Faktor Internal	NU	BF	ND	NB D	Nilai Keterkaitan																N K	NR K	NB K	TN B	R
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
<b>Strenght (S)</b>																										
1	Hulu Citarum	5	13	5	0.66		5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	56	4.67	0.61	1.27	7		
2	Terdapat 7 mata air	5	13	5	0.66	5		5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	58	4.83	0.64	1.29	6		
3	Terdapat makam Keramat	5	13	5	0.66	5	5		5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	54	4.50	0.59	1.25	8		
4	Peningkatan pengunjung	4	11	5	0.53	5	5	5		5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	55	4.58	0.48	1.01	10		
																							4.82			
<b>Weakness (W)</b>																										
5	Pengelolaan pemerintah sangat terbatas	5	13	4	0.53	5	3	3	1		5	5	5	5	2	2	0	4	4	40	3.33	0.44	0.96	11		
6	Kurangnya petugas lapangan	4	11	4	0.42	5	5	5	5	0		4	4	4	4	4	4	4	5	48	4.00	0.42	0.84	13		
7	Anggaran yang terbatas	4	11	4	0.42	1	1	1	2	4	0		2	5	1	2	2	4	5	25	2.08	0.22	0.64	14		
8	Kondisi sarana prasarana yang kurang baik	5	13	4	0.53	2	2	2	4	5	0	5		3	3	3	3	3	5	35	2.92	0.38	0.91	12		
9	birokrasi instansi dalam pemeliharaan danau	5	13	4	0.53	5	2	2	3	4	4	4	5		4	4	5	5	5	47	3.92	0.52	1.04	9		
		38																					4.40			
<b>Faktor Eksternal</b>																										
<b>Opportunities (O)</b>																										
				4	0																					
10	Terdapat kerjasama dengan pihak lain	4	16.67	4	0.67	5	5	5	5	4	5	5	5	3		4	5	5	5	56	4.67	0.78	1.44	5		
11	Dukungan wisatawan dan masyarakat terhadap pengembangan	5	20.83	4	0.83	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5		5	5	5	54	4.50	0.94	1.77	2		
12	Wisata budaya mata air Pangsiraman	5	20.83	4	0.83	5	5	4	5	3	3	3	4	4	5	5		4	5	50	4.17	0.87	1.70	3		
																							4.92			
<b>Threats (T)</b>																										
			0	4	0																					
13	Penurunan kualitas lingkungan hidup	5	20.83	5	1.04	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	3	1		4	36	3	0.63	1.67	4		
14	Dampak aktivitas sekitar	5	20.83	5	1.04	4	4	2	2	5	5	4	4	4	2	3	4	5		48	4	0.83	1.88	1		
		24																					3.54			

Sumber: Analisis 2017



**Gambar 1.** Diagram Kekuatan Pengembangan Kawasan Situ Cisanti Berdasarkan Analisis SWOT

Dengan melihat diagram diatas dapat diartikan bahwa Situ Cisanti memiliki peluang yang besar, tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala atau kelemahan pada internal. Dimana fokus pada strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal yang terdapat di pengelolaan pariwisata sehingga dapat membuat pasar yang lebih baik (turn around). Rumusan dari alternative strategi pemeliharaan kawasan Situ Cisanti, yang dapat dilakukan dan diterapkan dalam strategi pemeliharaan Situ Cisanti.

**Tabel 3.** Strategi Umum Pemeliharaan Pariwisata Berdasarkan Aspek Fisik Fungsional dan Manajerial di Situ Cisanti

Aspek	Strategi	Pelaksanaan
<b>Aspek fisik</b>	Strategi peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas di kawasan pariwisata	- Penambahan jumlah fasilitas seperti penyediaan tempat sampah di sekeliling danau, kamar mandi, tempat duduk, lampu danau, saung, dan sebagainya.
	Strategi penetapan standar kebutuhan di kawasan pariwisata	- Penyusunan standar kebutuhan pariwisata Danau oleh pemerintah dengan mempertimbangkan kondisi eksisting Situ Cisanti
	Strategi pengingkatan kualitas pemeliharaan kebersihan di kawasan pariwisata untuk meningkatkan citra lingkungan	- Pemasangan rambu peringatan atau himbauan di sekitar Situ. - Penambahan petugas lapangan - Penyusunan jadwal pemeliharaan yang jelas oleh dinas terkait
<b>Fungsional</b>	Strategi pemanfaatan volume kawasan pariwisata yang besar, sebaran yang merata dan lokasi yang strategis dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup	- Pengontrolan peruntukan Danau yang sesuai dengan rencana tata ruang - Pengontrolan kondisi air danau
<b>Kelembagaan</b>	Strategi peningkatan pemanfaatan peluang penambahan pendapatan dalam pemeliharaan	- Melakukan penyediaan penyewaan untuk kegiatan tertentu, yang tidak merusak fungsi. - Melakukan perbaikan jalan di sepanjang danau untuk jogging track - Melakukan penambahan sarana Camping Ground
	Strategi penanganan PKL	- Pemasangan pagar pelindung disekitar kawasan Situ - Pemberian sanksi yang tegas - Pengalokasian PKL
	Strategi pemberian kompensasi bagi pihak yang membantu dalam pemeliharaan Danau	- Program kerjasama dalam bentuk pemasangan reklame promosi - Pemberian kemudahan dalam pengurusan perijinan bagi pihak yang melakukan kerjasama dalam pemeliharaan
	Strategi peningkatan kinerja Lembaga yang berwenang dalam pemeliharaan Danau	- Pembentukan struktur organisasi dalam penanganan Situ Cisanti - Peningkatan kualitas SDM petugas

Sumber: Analisis 2017

#### **D. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis yaitu Analisis Supply dan Demand, dan SWOT, maka didapat beberapa langkah efektif sebagai strategi Ekowisata yang dapat dikembangkan untuk menunjang Kawasan pariwisata di Situ Cisanti. Adapun langkah – langkah efektif untuk mengembangkan produk wisata adalah sebagai berikut:

1. Membuat lintasan untuk jogging (*Jogging Track*) di sekitar Kawasan danau.
2. Membuat sarana dan prasarana untuk kegiatan perkemahan.
3. Membuat sarana dan prasarana untuk kegiatan outbound.
4. Membuat sarana pemasaran produk local yaitu penyediaan cendera mata atau souvenir khas daerah yang mana berupa makanan, pakaian seperti kaos atau topi, dan peralatan rumah tangga yang ditulisi untuk menandai asalnya.
5. Membuat saung saung di sekitar Kawasan Situ untuk pengunjung agar dapat menikmati suasana situ dengan nyaman.
6. Mengembangkan pariwisata berbasis budaya yaitu pada Mata Air Pangsiraman yang mana merupakan potensi budaya yang menarik terkait budaya para leluhur untuk menjaga kelestarian sumber daya air tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

- Agus Priyono (2015) “Mastaka Citarum” Sekumpulan Cerita Dalam Upaya Melestarikan Hulu Citarum. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Chafid Fandeli (2002). Perencanaan Kepariwisata Alam. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Indra Virwandi (2005). Arah pengembangan Pariwisata Berdasarkan Karakteristik Sediaan dan Pengunjung Wisata di Kawasan Danau Maninjau. Tugas Akhir. Teknik Planologi ITB, Bandung.
- Latif Ginanjar (2008). Strategi pengembangan Obyek Wisata Kebun Binatang Bandung. Tugas Akhir. Teknik Planologi UNISBA, Bandung.